

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari itu maka penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada sumber latar belakang alamiah dengan maksud dan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi yang dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci dari suatu penelitian yang dimana nanti menghasilkan data deskriptif. Data-data tersebut berasal dari hasil wawancara, naskah, catatan lapangan, dokumen, gambaran pribadi dan lainnya.<sup>1</sup>

Demikian itu, dalam penelitian kualitatif memiliki ciri utama yang penekanannya itu pada kondisi yang bersifat alamiah (natural setting). Yang dimaksud alamiah itu sebab bahwa data penelitian yang diperoleh itu dengan cara-cara berada ditempat dimana penelitian itu dibuat. Dengan sebab itulah saran yang dituju dalam penelitian berada pada posisi dan kondisi yang asli atau real seperti apa adanya secara berlangsung alami tanpa rekayasa dalam suatu penelitian.<sup>2</sup>

Pada pendekatan penelitian studi kasus yang dalam kondisi alamiah inilah, digunakannya oleh peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan secara baik dan luas mengenai aspek aktualisasi ajaran tarekat Syadzilyah pada perubahan perilaku sosial terhadap anggota tarekat yang berada pada ruang lingkup Pondok tarekat Syadzilyah desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten

Maka, karena dalam suatu penelitian ini yang menyangkut tentang “ Aktualisasi Ajaran Tarekat Syadzilyah Pada Perubahan Perilaku Sosial Kudus”, maka peneliti berusaha melihat secara dalam dan kompleks tentang permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 8.

<sup>2</sup> Muhammad Fitriah dan Lutfiyah, *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Keras dan Studi Keras*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 45.

## B. Sumber Data

Data merupakan sebuah hasil pencatatan dari objek yang di teliti, baik berupa fakta ataupun angka. Dapat di artikan sebagai hasil dari pencatatan yang berupa fakta ataupun angka yang akan di jadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi, Sedangkan informasi merupakan sebuah hasil dari pengolahan data yang akan di pakai untuk keperluan sebuah penelitian.<sup>3</sup>

Data merupakan sebuah keterangan yang menunjukan suatu hal yang berupa fakta yang di jelaskan dalam bentuk keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan pengertian sumber data penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Adapun yang di gunakan untuk memperoleh, data di bagi menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang telah dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun sumber data primer yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku sosial anggota tarekat Syadziliyah. Sedangkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam peneltian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang membahas tentang ajaran dan pengalaman ajaran tarekat Syadziliyah.<sup>4</sup>

Sedangkan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.<sup>5</sup> Apabila dalam penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan penulis maupun lisan.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cainya Revisi IV, 1998),99.

<sup>4</sup> Fitriana Kurnia Dewi, *Tesis Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MAN Cilacap*, 2017, 65.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 114.

Selanjutnya untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive dimana peneliti memilih informan yang dianggap sudah dapat memenuhi kriteria dan dapat di percaya untuk di jadikan sebagai data akurat untuk lebih mendalami permasalahannya.

Sedangkan bagian sumber data yang di jadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini, atau yang sering di kenal sebagai 3 jenis penelitian yaitu: penelitian populasi, sampel dan kasus. Adapun dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena yang di teliti merupakan kegiatan yang ada di lembaga.

Penelitian kasus merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam dalam sebuah organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayah, maka penelitian studi kasus hanya melingkup daerah atau subjek yang sempit. Maka dengan ini penelitian ini yang di lakukan oleh peneliti pada lembaga tarekat Syadziliyah dalam perubahan perilaku sosial anggota.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan yang di lakukan dengan sistematis terhadap sesuatu yang gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan pada gejala yang tampak pada objek yang tampak. Observasi merupakan sebuah metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan sebagai ukuran tingkah laku individu ataupun proses keadaan yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 241.

terjadi kegiatan yang di amati dalam keadaan yang sebenarnya maupun buatan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik observasi langsung di lapangan. Melalui observasi langsung peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku sekaligus merasakan apa yang dirasakan, melihat dan dihayati oleh subyek. Sedangkan cara yang di dalam teknik observasi untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam proses ini menggunakan pengamatan secara langsung meliputi: melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian.

Dengan adanya observasi secara langsung oleh peneliti, maka akan lebih memahami konteks data yang ada pada situasi sosial secara keseluruhan, serta akan mendapatkan pandangan secara menyeluruh.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pada studi pendahuluan, melakukan observasi suasana lembaga tarekat, saran dan prasarana lembaga tarekat, sistem kerja dan hubungan dengan aturan atau tata tertib yang berlaku, selain itu mengamati kegiatan yang ada di tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus. Proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data ajaran tarekat Syadziliyah dalam perubahan perilaku sosial anggotanya.

Pengumpulan data menggunakan observasi ini di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati untuk dijadikan sebagai data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti terlibat dalam kegiatan yang di lakukan oleh sumber data, sehingga dapat mengetahui dan merasakan suka duka yang di alami oleh sumber data. Sehingga dengan menggunakan observasi partisipatif ini, maka akan

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2013), 109.

mendapatkan data yang akurat dan dapat mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang ada di sekitar.<sup>8</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan adanya keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari dapat mendapatkan informasi-informasi yang mendalam dari informan. Tujuan dari keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari informan dapat mengembangkan pandangan yang di dapat dari apa yang terjadi.<sup>9</sup>

Sedangkan proses yang dilakukan oleh peneliti ketika mursyid sedang melaksanakan kegiatan tarekat Syadzilyah. Dalam hal ini, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam mengetahui peran dari mursyid dalam perubahan perilaku sosial anggota tarekat.

## 2. Observasi terus terang dan samar

Observasi yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data yaitu dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi kegiatan penelitian ini diketahui oleh mereka yang di teliti sejak awal sampai akhir penelitian. Tetapi di situasi tertentu peneliti tidak terus terang dalam observasi, dengan tujuan untuk menghindari data yang di cari merupakan data yang dirahasiakan. Karena jika terus terang maka tidak di izinkan melakukan observasi.

### b. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur merupakan observasi yang tidak melakukan persiapan secara sistematis tentang apa yang di observasi.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan peneliti tidak mengetahui apa yang akan hendak di amati sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 241.

<sup>9</sup> Michael Quin Patton, "How To Use Qualitative Research In Evaluations" Terj. Budi Puspa Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 124.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 228.

instrumen, tetapi hanya menggunakan pengamatan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur terhadap tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus yang sedang di amati untuk di jadikan sebagai sumber data penelitian. Karena dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa menentukan aktivitas yang akan di amati.

c. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).

Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, dalam teknik ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Sedangkan menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, menjelaskan tujuh langkah-langkah untuk menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menentukan dan menetapkan kepada siapa yang hendak di wawancara itu di lakukan

- b. Mempersiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan di jadikan sebagai bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi hasil dari wawancara dan menutupnya.
- f. Mencatat hasil wawancara dalam ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tidak lanjut hasil wawancara yang di peroleh.<sup>11</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dan mendalam terhadap muryid dan anggotanya dengan memberikan konsep pertanyaan yang di sesuaikan oleh peneliti dapatkan. Sedangkan jenis data yang diperoleh yaitu tentang ajaran, pengalaman, makan dan faktor pendukung dalam perubahan perilaku sosial.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti, untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya tarekat Syadzilyah, anggota dan pengurus. Dan dokumen yang teliti bukan hanya dokumen resmi, tetapi dokumen yang berbentuk jurnal, buku harian, laporan, catatan dan dokumen yang lainnya.

e. Triangulasi / gabungan

Teknik ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan antara berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 235.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 241.

Menurut pendapat Susan Stainback menyatakan tentang tujuan dari triangulasi bahwa:

*“The aim is not to determine the truth about some sosial phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”.*

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di tentukan.

Triangulasi adalah teknik pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan :

1. Triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek sumber data melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Dengan menggunakan teknik ini, peneliti melakukan beberapa hal: (1) Peneliti melakukan perbandingan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) Peneliti melakukan perbandingan dengan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Peneliti melakukan perbandingan dengan apa yang di sampaikan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. (4) Peneliti melakukan perbandingan dengan keadaan dan perspektif pendapat dan pandangan seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah maupun yang berpendidikan tinggi, orang berada, orang pemerintahan. (5) Peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan sumber dokumen yang berkaitan.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2010), 3.

2. Triangulasi metode, ialah apabila data berasal dari hasil wawancara misalnya, bisa di uji dengan menggunakan hasil observasi dan seterusnya.<sup>14</sup> Terdapat dua strategi dalam melakukan triangulasi metode ini, yaitu: (1) Pengecekan tingkat kepercayaan dalam hasil penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. (2) pengecekan tingkatan kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi teori merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif yang dibentuk dalam sebuah rumusan masalah atau thesis statement
4. Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, dalam penelitian ini seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan dan dokumentasi.

Dari penjelasan yang di atas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Dipilihnya keempat teknik pengumpulan data itu karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak. Sehingga dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dari studi kasus dan analisis data yang memerlukan banyak data untuk dijadikan sebagai bukti pada setiap fase.

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa uji yang meliputi yaitu : uji *credibility* (validitas internal), *transferability* ( validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada keabsahan dengan uji *credibility* (validitas internal), karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Dalam bukunya Sugiyono yang menjelaskan tentang bagaimana uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif di antara lain sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: 11 MM Press), 83.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah di temui maupun sumber data yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini memberikan hubungan baik antara peneliti dengan sumber data. Sehingga timbul kepercayaan dan keterbukaan dari kedua belak pihak, kemudian tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi dari sumber data ke peneliti. Tujuan dari perpanjangan pengamatan adalah untuk melihat apakah data yang diteliti berubah atau tidak. Apabila data yang teliti tidak berubah maka data tersebut dinyatakan kredibel, sehingga waktu perpanjangan pengamatan di akhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan berarti melakukan pengamatan dengan secara lebih, cermat dan berkesinambungan satu dengan lainnya, dengan menggunakan cara tersebut memberikan kepastian data dan peristiwa dapat di rekam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Menggunakan referensi

Yang dimaksud menggunakan referensi yaitu adanya penguat untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.

5. Mengadakan membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang di dapat kepada yang memberikan data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang di dapat dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.

## E. Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif

Realibilitas merupakan ketepatan instrumen dalam mengukur sebuah objek yang dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan dua kali atau lebih untuk menemukan hasil fenomena sama dan memperoleh hasil yang konsisten, sedangkan alat yang di pakai di sebut sebagai reliabel.

Seperti yang di kemukakan oleh Susan Stainback bahwa:  
*“Reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic prespective, reliability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by observations made by different researchers (e.g testretest), or by spilting a data set in two parst (sprilthalf)”*.

Maksudnya adalah realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan penelitian kualitatif di anggap reliabel apabila peneliti berada di lapangan dengan sesuai kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif memiliki karakter subjektif dan reflektif sebab peneliti memiliki peran sebagai instrument. Tingkat reliabilitas di lihat dari pendekatan kualitatif yang bersifat individu atau tidak sama antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, karena masing-masing peneliti mengandalkan peneliti itu sendiri. Ada pun reliabilitas dapat di tempuh dengan adanya prosedur yang melibatkan peneliti lain. selain itu reliabilitas dapat di tempuh dengan melakukan perpanjangan proses pengamatan, proses pengamatan, proses wawancara sampai pada titi jenuh, maksudnya adalah informasi yang di dapat tetap akan sama, tidak akan berubah.

15

## F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling, Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, adapun teknik sampling yang digunakan peneliti adalah

---

<sup>15</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)* (Jakarta: Rineka Cipta Revisi IV, 1998),

*nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>16</sup>

Sedangkan *purposive sampling* dapat diketahui dari bentuknya sebagai berikut:

- a) *Draf sampel yang muncul*: sampel tidak dapat ditentukan atau di tarik terdahulu.
- b) *Pemilihan sampel secara berurutan*: memiliki tujuan untuk mendapatkan variasi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan satu sampel yang sebelumnya sudah melakukan dijaring dan dianalisis
- c) *Penyesuaian berkelanjutan dari sampel*: awalnya sampel itu memiliki manfaat yang sama, tetapi ketika banyak informasi yang masuk dan mengembangkan hipotesis kerja, ternyata dalam pemilihan sampel berdasarkan fokus penelitian.
- d) *Penelitian dikatakan selesai apabila sudah melalui proses pengulangan*: pada sampel memiliki tujuan untuk

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 241.

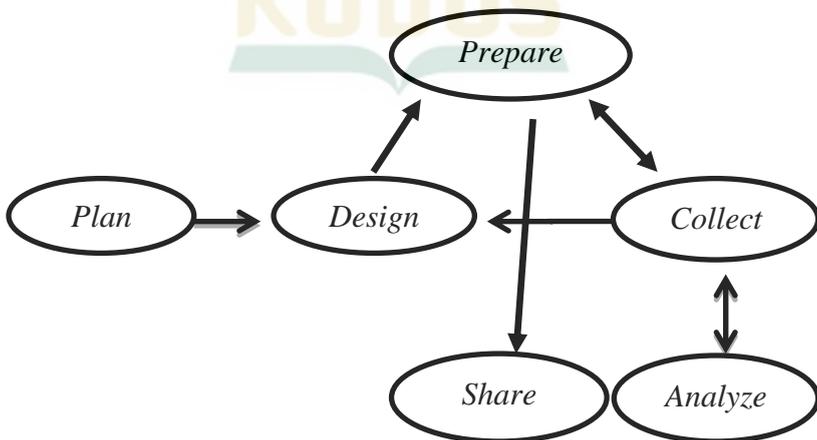
menentukan jumlah sampel yang di tentukan, dengan pertimbangan informasi yang di perlukan. Apabila sudah melalui proses pengulangan informasi, maka dalam proses penarikan sampel di hentikan.

Penentuan sampel, jumlahnya, dan strateginya, pada dasarnya sudah melalui pada penetapan suatu kajian yang mendalam. Satu kajian dapat bersifat individu seperti anggota tarekat Syadzilyah. Apabila peneliti sudah menentukan satu kajian maka dengan itu peneliti memfokuskan pengumpulan data pada sekitarnya. Bahan yang di kumpulkan berupa kegiatan yang di lakukan, apa saja yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya, dan lainnya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada anggota tarekat Syadzilyah kabupaten Kudus.

### G. Implementasi Metode Studi Kasus

Metode studi kasus memiliki ke unggulan dalam pendalaman fenomena dan memiliki cakupan luas yang akan di teliti. Dapat di artikan keluasaannya yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan setiap situasi penelitian memiliki teknik tersendiri. Dalam penelitian studi kasus memiliki tahapan-tahapan yang harus di persiapkan oleh peneliti tersendiri. Berikut adalah gambaran kerangka kerja metode studi kasus sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Kerja Penelitian Metode Studi Kasus**



Dari gambar kerangka kerja penelitian studi kasus dapat di pahami bahwa seseorang peneliti di perlukan membuat langkah-langkah kerja penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. *Plan*

Dalam tahapan ini peneliti membuat perencanaan dengan mengadakan observasi secara langsung untuk mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan kunjungan lapangan terhadap latar penelitian, mencari informasi dan data tentang kehidupan mursyid tarekat Syadzilyah. Kemudian peneliti melakukan upaya dengan menempuh jalur ilmiah melalui sumber penelusuran literatur buku dan referensi yang mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan dengan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode yang di gunakan dalam melakukan penelitian.

2. *Design*

Tentang bagaimana desain dalam penelitian studi kasus di jelaskan oleh Robert K Yin. Menurut pendapatnya desain dalam penelitian studi kasus<sup>17</sup> di bagi menjadi empat. Pertama , desain *embedded* (multi units), *analysis* desain menempel pada analisis multi unit. Dalam desain ini peneliti dapat memfokuskan pada perbedaan sub unit yang memfokuskan pada kesatuan fenomena yang spesifik. Kedua, desain penelitian studi kasus *holistic (single unit)*, dan *analysis* (analisis satu unit secara holistik). Dalam desain ini yang menggunakan analisis pendekatan sistematik pada fenomena. Ketiga, desain penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus tunggal (*single case design*). Sedangkan menurut pendapat Yin tentang studi kasus tunggal bahwa desain ini harus di sesuaikan dengan ketika kasus tersebut di kritik test terdapat teori secara langsung dengan seperangkat dalil yang sudah jelas. Keempat, merupakan desain

---

<sup>17</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 94.

penelitian studi kasus multi kasus (*multi case design*). Desain ini relevan dengan melakukan tes pada kesimpulan.

Dengan penjelasan diatas tentang desain dalam penelitian studi kasus, peneliti menggunakan desain penelitian metode studi kasus holistic (*single unit*), dan analysis (analisa satu unit secara holistik).<sup>18</sup> Karena dengan alasan memiliki kasus yang memiliki perwakilan dari kasus yang sama. Ketika dalam pengamatan lapangan, peneliti banyak menemukan kasus-kasus pada saat riset, tetapi dengan maksud untuk menghemat waktu dan biaya, sehingga peneliti melakukan pemilihan satu kasus, yang di pandang bisa untuk mewakili dari permasalahan yang lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan satu desain penelitian studi kasus tetapi peneliti harus memahami tipologi penelitian. Karena tipologi studi kasus penelitian dapat di lihat dari tujuan-tujuannya. Tujuan dari tipologi studi kasus penelitian yaitu *exploratory case study* (penyelidikan studi khusus), *explanatory or case study* (sebab dari studi kasus), dan *confirmatory case study* (konfirmasi studi kasus). Dalam hal ini peneliti menggunakan *explanatory or case study* (sebab dari studi kasus). Karena peneliti tertarik pada kekuatan nyata ketika ada teori yang belum sempurna dan belum ada representasi yang sempurna dari studi fenomena.

### 3. *Prepare Collect dan Analyze*

Tahapan selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan teknik pengumpulan data dan analisis data. Dari kedua itu memiliki keterkaitan dengan desain yang akan di pakai. Sebagaimana yang telah di tuliskan tentang bagaimana data studi kasus di peroleh dari beberapa teknik seperti wawancara, observasi dokumentasi dan triangulasi / gabungan.

---

<sup>18</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 94-95.

Sebelum melakukan penelitian bagi peneliti hal yang terpenting tentu yang lebih awal adalah memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti juga menentukan teknik pengambilan data serta menganalisisnya. Langkah-langkah demikian sangat penting untuk diketahui, karena untuk melangkah perjalanan penelitian yang akan mudah, apabila semuanya sudah dipahami oleh peneliti tersendiri. Adapun tiga langkah yang dapat dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut yaitu: pertama *describing experience* (menggambarkan pengalaman), kedua, *describing meaning* (menggambarkan makna), ketiga, *focus of focus the analysis* (fokus pada analisis).<sup>19</sup>

Tahapan yang pertama *describing experience* (menggambarkan pengalaman). Pada tahapan ini, hal yang sangat perlu dikerjakan adalah membuat pertanyaan-pertanyaan wawancara, selanjutnya melakukan interview dan menarasikan atau membuat transkrip wawancara. Serta peneliti memberikan koding hasil dari wawancara tersebut memberikan pengalaman ketika melakukan interview dengan informan.

Tahap kedua *describing meaning* (menggambarkan makna). Pada tahapan ini peneliti dalam melakukan penelitian studi kasus peneliti lebih banyak membaca literatur, keterkaitan antara pertanyaan penelitian, dan metode dihubungkan dengan kerangka kerja filosofis. Masalahnya makna dari sebuah pengalaman itu fokus pada penelitian ini tergantung pada kekayaan literatur yang dimiliki oleh peneliti ketika melakukan pandangan pada penelitian yang dilakukannya. Tetapi peneliti dianjurkan untuk menguasai bidang ilmu seperti ilmu sosiologi, psikologi, agama, analisis eksistensial dan interaksi

---

<sup>19</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 98.

simbolik. Karena dengan kerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini adalah menggambarkan atau melakukan eksplorasi pengalaman untuk di temukan apa makna yang terkandung di dalamnya.<sup>20</sup>

Berikut adalah gambaran makna penelitian studi kasus

**Gambar 3.2**  
**Pemetaan Makna**



Mencermati peta makna pada gambar tersebut maka yang perlu dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian makna simbol, peristiwa dan makna hidup yang melekat pada subjek penelitian tersebut. Pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi peneliti dalam bekerja adalah apa yang dipikirkan oleh subjek penelitian, apa yang dirasakan dan dikerjakan subjek penelitian untuk memahami makna pengalaman yang di alaminya. Sehingga dalam penelitian studi kasus memberikan gambaran dan makna apa yang di pikirkan, dan dikerjakan oleh subjek penelitian, peneliti harus menggali lebih dalam tentang informasi yang ada di lapangan pada saat riset dan peneliti memiliki kekayaan literatur dan kekayaan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.

<sup>20</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 100.

Tahap yang ketiga, adalah *focus of focus the analysis* (fokus pada analisis). untuk generalisasi pada penelitian studi kasus dibatasi oleh kasusnya itu sendiri ataupun tipe-tipe dari studi kasus. Bagaimanapun perhatian dan pemilihan akan memperkuat dan meningkatkan analisis dan kejernihan argumentasi, sebagai bentuk teknik generalisasi pada penelitian studi kasus disebutkan dengan cara fokus dan menggunakan teknis analisis. hubungan data dengan proposi dengan menjelaskan kriteria pada ilmu sosial itu sangat terbatas pada penggunaan metode kasus.<sup>21</sup>

Kerja selanjutnya dalam metode penelitian studi kasus adalah tipe menyimpulkan dari objek kasus yang diteliti. Cara tersebut dapat dipelajari agar peneliti jelas arahnya untuk membuat akhir pekerjaan penelitian. Adapun tiga tipe kesimpulan dalam penelitian studi kasus yaitu: *Deduction*, *induction*, dan *abduction*. Untuk memahami tipe-tipe kesimpulan tersebut maka diperlukan pemahaman indikator tipe-tipe kesimpulan tersebut. Pertama, kesimpulan-kesimpulan *Deduction*. Kesimpulan tersebut memiliki

indikator bahwa kesimpulan yang dibuat berisikan hukum dan teori, konseptual model dan hipotesis, dan menjelaskan serta memprediksi. Kedua, tipe kesimpulan *induction* berisikan tentang fakta berdasarkan observasi, konsep hipotesis dan model, dan hukum umum serta teori. Ketiga, *abduction*, bahwa kesimpulan bahwa kesimpulan berdasarkan observasi, konsep hipotesis, dan penjelasan prediksi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tipe kesimpulan *induction*, karena untuk mendapatkan esensi dalam kesimpulan ini berdasarkan dengan penelitian studi kasus satu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 98-102.

<sup>22</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 91.

Berikutnya adalah merupakan sesuatu hal yang penting untuk di ketahui oleh semua peneliti dengan berbagai metode penelitian kualitatif yang lain. Di antaranya komponen yang perlu diketahui dalam metode penelitian yaitu bentuk pertanyaan penelitian, kebutuhan kontrol pada setiap kejadian, dan fokus kejadian pada isu-isu kontemporer. Sebagaimana yang di gambarkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.1.**  
**Perbandingan Antar Metode**

<b>Metode</b>	<b>Bentuk pertanyaan</b>	<b>Bentuk kontrol dalam setiap perilaku</b>	<b>Fokus pada isu-isu kontemporer</b>
<b>Eksperimen</b>	<b>How, Why</b>	<b>Ya</b>	<b>Ya</b>
<b>Survai</b>	<b>Who, What, Where, How Many, How Much</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ya</b>
<b>Analisis Arsip</b>	<b>Who, What, Where, How Many, How Much</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ya/Tidak</b>
<b>Sejarah</b>	<b>How, Why</b>	<b>Tidak</b>	<b>Tidak</b>
<b>Studi Kasus</b>	<b>How, Why</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ya</b>

Tabel tersebut dapat dipahami dengan secara mendalam perbedaan antar pendekatan metode penelitian kualitatif. Tujuannya agar peneliti bisa membedakan masing-masing pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian nanti dari kedalaman, kekhasan, dan keunikan dalam

penelitian tersebut.<sup>23</sup> Oleh karena itu pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini adalah jenis penelitian studi kasus maka penelitian menekankan penggunaan pertanyaan *how* “bagaimana” dan *why* “mengapa”, karena pertanyaan itu di pandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang di kaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan membentuk strategi yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut pendapat Yin, tidak cukup jika pertanyaan studi kasus hanya menanyakan *what* “apa”, *how* “bagaimana” untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (exsplanative knowledge), *why* “mengapa” untuk memperoleh exsplanative knowledge.<sup>24</sup>

#### 4. *Share*

Langkah paling akhir dalam kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kegiatan umum dan ketiak selesai menyusun laporan penelitian perlu untuk dipresentasikan ataupun dipublikasikan kerangka tersebut perlu disampaikan atau diinformasikan ke peneliti.

---

<sup>23</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 93.

<sup>24</sup> Robert K Yin, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 78.